

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS HARGA POKOK PENJUALAN,
DAN VARIABILITAS PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERSEDIAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Yanti Mumun Maemunah*
(Universitas Buana Perjuangan Karawang)

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
Persediaan, Ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilisasi persediaan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas persediaan terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2018. Sampel penelitian sebanyak 79 perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel variabilitas harga pokok penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai persediaan, variabilitas persediaan berpengaruh terhadap nilai persediaan, Secara simultan variabel ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Persediaan, Ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilisasi persediaan.

How to Cite:

Yanti Mumun Maemunah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Variabilitas Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, 15(1), 73-84 <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/15.1.06>

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan yang berbeda. Menurut Sutrisno (2012) Perbedaan persediaan untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah jenis persediaan. Pada perusahaan dagang, sesuai dengan kegiatannya dimana perusahaan ini melakukan kegiatan membeli barang untuk dijual lagi, maka persediaan utama yang dimiliki berupa persediaan barang dagangan, dan persediaan bahan penolong, serta persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan jasa mempunyai persediaan, biasanya dalam bentuk persediaan bahan pembantu atau persediaan habis pakai, termasuk didalamnya kertas, karbon, stempel, tinta, materai, dan persediaan lainnya yang berhubungan dengan jasanya. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur mempunyai beberapa macam persediaan utama diantaranya persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.

Dari berbagai penjelasan mengenai persediaan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu aset terpenting dalam setiap usaha baik usaha dagang maupun manufaktur, terutama dalam perusahaan manufaktur segala aktivitas perusahaan manufaktur terdapat banyak persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Berdasarkan dari definisi yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan sangat berperan penting dalam aktivitas operasional perusahaan, mulai dari masuknya persediaan hingga keluarnya persediaan untuk dijual. Oleh karena itu dalam

penetapan metode penilaian persediaan sangat diperlukan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan menetapkan metode penilaian persediaan yang berbeda sesuai dengan kebijakannya masing-masing perusahaan. Berbeda penerapan penilaian persediaan setiap perusahaan akan menimbulkan dampak berbeda pula. Seperti dalam laporan laba rugi perusahaan yang menggunakan metode FIFO dan yang menggunakan metode rata-rata akan menghasilkan laba yang berbeda. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa hal-hal yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan, yaitu Variable Ukuran Perusahaan diambil dari penelitian Vica dan Achmad (2015), variabilitas harga pokok penjualan diambil dari penelitian Alike (2016), dan variabilitas persediaan diambil dari penelitian Kukuh (2012).

Ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasional suatu perusahaan yang diukur dari nilai penjualan bersih. Variabilitas harga pokok penjualan merupakan variasi nilai harga pokok perusahaan yang mana menentukan tinggi rendahnya laba suatu perusahaan. Sedangkan variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Pemilihan metode penilaian akan mempengaruhi variabilitas laba setiap perusahaan. Metode rata-rata akan menghasilkan laba yang cenderung stabil dan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode FIFO.

Penelitian ini menguji ulang penelitian Vica dan Achmad (2015), penelitian Alike (2016), dan penelitian Kukuh (2012). Penelitian Vica dan Achmad (2015) mengambil sampel dari perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran periode 2010 – 2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan,

intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alika (2016) dengan mengambil sampel dari perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur periode 2012 - 2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, rasio lancar dan *leverage*. Penelitian ini menghasilkan kepemilikan manajerial dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, rasio lancar dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian oleh kukuh (2012) mengambil sampel perusahaan dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabilitas persediaan, variabel besaran perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, *financial leverage*, margin laba, rasio lancar, dan variabilitas HPP. Penelitian ini menghasilkan variabilitas persediaan, variabel besaran perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan berpengaruh metode akuntansi persediaan, sedangkan *financial leverage*, margin laba, rasio lancar, dan

variabilitas HPP tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dari berbagai penelitian diatas, peneliti mengambil variabel independen dari penelitian terdahulu. Variabel yang diambil yaitu ukuran perusahaan diambil dari penelitian Vica dan Achmad (2015), variabilitas harga pokok penjualan diambil dari penelitian Alika (2016), dan variabilitas persediaan diambil dari penelitian Kukuh (2012). Peneliti menggunakan data sekunder, oleh karena itu sampel yang diambil merupakan sampel laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai persediaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
2. Apakah variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap nilai persediaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018?
3. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap nilai persediaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018?
4. Apakah ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas

persediaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai persediaan perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai persediaan perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
2. Pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap nilai persediaan perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018
3. Pengaruh variabilitas persediaan terhadap nilai persediaan perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018
4. Pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas persediaan terhadap nilai persediaan perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam penetapan metode penilaian persediaan. Vica dan Achmad (2015), mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di

bursa efek indonesia. Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Alika (2016), mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian ini menghasilkan kepemilikan manajerial dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, rasio lancar dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

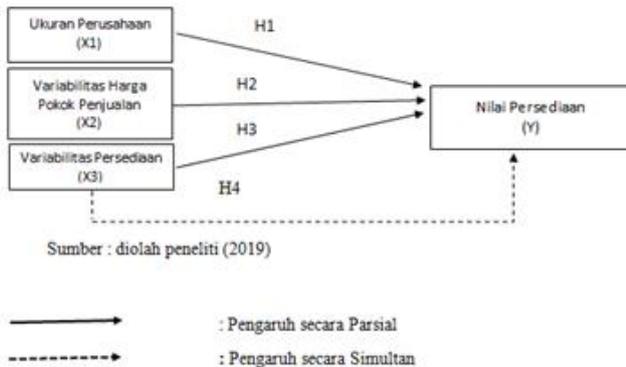
Kukuh (2012), mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Penelitian ini menghasilkan variabilitas persediaan, variabel besaran perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan *financial leverage*, margin laba, rasio lancar, dan variabilitas HPP tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Rina (2015) mengkaji analisis faktor-fkator yang berpengaruh dalam pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara parsial, struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan. Ukuran perusahaan, financial leverage, dan margin laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

Sedangkan secara simultan Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, financial leverage, dan margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

Shoffa (2012) mengkaji faktor-fkator yang berpengaruh dalam pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan, sedangkan variabel leverage, likuiditas dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh secara signifikan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Rumusan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian dari Vica dan Achmad (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penilaian persediaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan

H1 =Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Nilai Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian variabilitas harga pokok penjualan diambil dari penelitian Alikea (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penilaian persediaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H2 = Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Nilai Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian variabilitas harga pokok penjualan diambil dari penelitian Kukuh (2012). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penilaian persediaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3 = Variabilitas persediaan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018. Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif yang

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2015:80).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, yaitu sebanyak 170 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *non probability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*. Menurut sugiyono (2015.85) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Industri (BEI) 2014 -2018.
2. Melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memperoleh Laba secara konsisten selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan satu metode dalam penilaian persediaannya selama periode penelitian.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 79 perusahaan dari jumlah populasi 170 perusahaan dagang dan manufaktur .

Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Industri (BEI) 2014-2018	170
2	Perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018 tidak melaporkan laporan keuangan	(43)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh Laba secara konsisten selama periode pengamatan	(38)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satu metode dalam penilaian persediaannya.	(10)
Jumlah		79

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh Peneliti, 2019)

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil statistik deskripsi menunjukkan nilai N=79 data, sampel pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018 dengan nilai rata-rata HPP sebesar 0,0526 dengan standar deviasi sebesar ,07290. Nilai rata-rata variabilitas persediaan ,0546 dengan standar deviasi 0,05885 . Dan nilai rata-rata persediaan sebesar 0,8481 dengan standar deviasi sebesar 0,36122.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Ukuran Perusahaan	Variabilitas HPP	Variabilitas Persediaan	Nilai Persediaan
N	79	79	79	79
Normal Mean	6,9336	,0526	,0546	,8481
Paramete rs ^{a,b} Std. Deviation	13,63893	,07290	,05885	,36122
Most Extreme Absolute	,318	,329	,261	,511
Extreme Positive	,318	,329	,261	,337
Difference Negative	-,308	-,275	-,219	-,511
Test Statistic	,318	,329	,261	,511
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah , 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas setelah dilakukan normaslitas outlier dapat dilihat nilai *probabilitas* semua variabel signifikasi (*Asymp Sig (2-tailed)*) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,986	,112		8,809	,000
Ukuran	,005	,006	,106	,785	,436
HPP	-,727	1,966	-,051	-,370	,713
Persediaan	-1,510	1,870	-,110	-,806	,423

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber : SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji glesjer yang dilakukan semua variabel mengalami signifikan, ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,436, variabilitas harga pokok penjualan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,713, dan variabilitas persediaan menunjukkan nilai sebesar 0,423. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan memenuhi asumsi karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji dari ukuran perusahaan sebesar 0,164, variabilitas harga pokok penjualan sebesar 0,033 dan variabilitas persediaan sebesar 0,24. Nilai tolerance variabel ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance bebas multikolinearitas, karena nilai tolerance diatas 0,1, sedangkan variabilitas harga pokok

penjualan dan variabilitas persediaan tidak tolerance karena memiliki nilai < 0,1. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)						
Ukuran Perusahaan	-,175	,099			1,770	,082
Variabilitas HPP	-,134	,018	-,1326	-,7299	,466	,164 6,087
Variabilitas Persediaan	6,741	10,267	,265	,857	,514	,033 30,007
	29,870	9,295	1,530	3,214	,002	,024 41,790

a. Dependent Variable: Nilai Persediaan

Sumber : SPSS Versi 23, data diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^b	,680	,664	,19468	,472

a. Predictors: (Constant), Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Variabilitas HPP
b. Dependent Variable: Nilai Persediaan

Sumber : SPSS Versi 23 (data, diolah 2019)

Berdasarkan hasil dari pengujian uji autokorelasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,472 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

hasil uji regresi linier berganda mengenai ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh terhadap

nilai persediaan, maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,175 + -1,326 X_1 + 0,265 X_2 + 1,530 X_3 + e$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,175	,099		-1,770	,082
Ukuran Perusahaan	-,134	,018	-1,326	-7,299	,000
Variabilitas HPP	6,741	10,267	,265	,657	,514
Variabilitas Persediaan	29,870	9,295	1,530	3,214	,002

a. Dependent Variable: Nilai Persediaan

Sumber : SPSS Versi 23 (data, diolah 2019)

Sedangkan nilai intersif koefisien dari masing-masing variabel diantaranya ukuran perusahaan (X_1), variabilitas harga pokok penjualan (X_2), variabilitas persediaan (X_3), nilai persediaan (Y) dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,175 artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai persediaan yang dihasilkan sebesar -0,175.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar -1,326 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan pada nilai persediaan yang dihasilkan sebesar -1,326.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 1 variabel, maka nilai persediaan akan mengalami

penurunan sebesar Rp-1,326 dengan asumsi variabel *independen* lain bernilai tetap.

- Koefisien regresi variabilitas harga pokok penjualan (X_2) sebesar 0,265 bernilai positif. Hal ini menunjukkan pada saat variabilitas harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1 variabel, maka nilai persediaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,265 dengan asumsi variabel *independen* lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabilitas persediaan (X_3) sebesar 0,265 bernilai positif. Hal ini menunjukkan pada saat variabilitas persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1 variabel, maka nilai persediaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,265 dengan asumsi variabel *independen* lain bernilai tetap. Ketika variabilitas persediaan mengalami kenaikan, maka jumlah pencapaian nilai persediaan akan mengalami kenaikan. Begitu juga pada saat variabilitas persediaan mengalami penurunan maka jumlah pencapaian nilai persediaan akan turun.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,680	,664		,19468

a. Predictors: (Constant), Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Variabilitas HPP

b. Dependent Variable: Nilai Persediaan

Sumber : SPSS Versi 23 (data, diolah 2019)

$$KD = 0,825^2 \times 100\% = 68,06\%$$

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 68,06% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan sebesar 68,06%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 68,06% = 31,49%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.175	.099		-1,770	.082
Ukuran Perusahaan	-.134	.018	-.1326	-7,299	.000
Variabilitas HPP	6,741	10,267	.265	.657	.514
Variabilitas Persediaan	29,870	9,295	1,530	3,214	.002

a. Dependent Variable: Nilai Persediaan

Sumber : SPSS Versi 23 (data, diolah 2019)

Nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan. Nilai signifikan variabel bebas harga pokok penjualan sebesar 0,514 lebih besar dari 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,748	3	1,583	41,762	.000 ^b
Residual	2,236	59	.038		
Total	6,984	62			

a. Dependent Variable: Nilai Persediaan

b. Predictors: (Constant), Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Variabilitas HPP

Nilai f_{hitung} sebesar 41,762 dan hasil F_{tabel} sebesar 2,50 ($41,762 > 2,50$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, dengan tingkat signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai persediaan.

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (X_1), variabilitas harga pokok penjualan (X_2), variabilitas persediaan (X_3) terhadap nilai persediaan (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil pengujian untuk uji parsial (uji -t) adalah nilai t_{hitung} sebesar -7,299 dan nilai t_{tabel} 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan dari hipotesis pertama H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X_1) terhadap nilai persediaan (Y). Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Perusahaan besar cenderung memilih metode persediaan yang menghasilkan nilai persediaan yang stabil karena akan menurunkan laba sehingga dapat meminimalisir pembayaran pajak, dan sebaliknya, perusahaan kecil akan memilih metode persediaan yang menghasilkan nilai persediaan yang rendah karena akan menaikkan laba untuk memberikan gambaran perusahaan yang baik sehingga memungkinkan dana pinjaman dari kreditor akan meningkat.

Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini adalah bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil pengujian untuk uji parsial (uji -t) adalah nilai t_{hitung} sebesar -0,657 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,514. Nilai signifikan sebesar $0,514 > 0,05$. Kesimpulan dari hipotesis pertama H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh

signifikan antara variabilitas harga pokok penjualan (X_2) terhadap nilai persediaan (Y). Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Secara umum variabilitas harga pokok penjualan tidak terlalu mempengaruhi nilai persediaan, karena tidak sedikit perusahaan yang memilih untuk menghasilkan nilai persediaan yang rendah karena untuk meningkatkan laba yang dihasilkan.

Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini adalah bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil pengujian untuk uji parsial (uji -t) adalah nilai t_{hitung} sebesar sebesar 3,214 dan nilai t_{tabel} 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Kesimpulan dari hipotesis pertama H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabilitas persediaan (X_3) terhadap nilai persediaan (Y). Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Apabila semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap labanya juga akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila variasi nilai persediaan semakin besar maka laba sebuah perusahaan juga akan besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Variabilitas Persediaan Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-f) dalam penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil pengujian untuk uji simultan (uji -f) adalah nilai f_{hitung} sebesar sebesar 41,762 dan nilai f_{tabel} 2,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari hipotesis pertama H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X_1), variabilitas harga pokok penjualan (X_2) dan variabilitas persediaan (X_3) terhadap nilai persediaan (Y). Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan terhadap nilai persediaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menunjukkan bahwa Perusahaan besar cenderung memilih metode persediaan yang menghasilkan nilai persediaan yang stabil karena akan menurunkan laba sehingga dapat meminimalisir pembayaran pajak, dan sebaliknya, perusahaan kecil akan memilih metode persediaan yang menghasilkan nilai persediaan yang rendah karena akan menaikkan laba . untuk memberikan gambaran perusahaan yang baik sehingga memungkinkan dana pinjaman dari kreditor akan meningkat.

2. Variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 Hal ini menunjukkan Secara umum variabilitas harga pokok penjualan tidak terlalu mempengaruhi nilai persediaan, karena tidak sedikit perusahaan yang memilih untuk menghasilkan nilai persediaan yang rendah karena untuk meningkatkan laba yang dihasilkan.
3. Variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan Apabila semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap labanya juga akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila variasi nilai persediaan semakin besar maka laba

sebuah perusahaan juga akan besar.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-F) ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Besar pengaruh kedua variabel secara simultan sebesar 68,06% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti gunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Huston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Chaerulisa, Vica Novica dan Tjahjono, Achmad. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal kajian bisnis.Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Alike Lathifa.2016 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. Skripsi. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Marwah, Shofaa. 2012 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010. Dalam jurnal Akuntansi dan Bisnis
- Nurbatin, Defia. Sari, Ati Retna dan Setiyowati, Supami Wahyu. 2018. Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP Jakarta: Mitra Wacana Media
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20. Yogyakarta. CV Andi
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Setiyanto, Kukuh Budi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. Skripsi. Akuntansi. Universitas Diponegoro
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia